

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

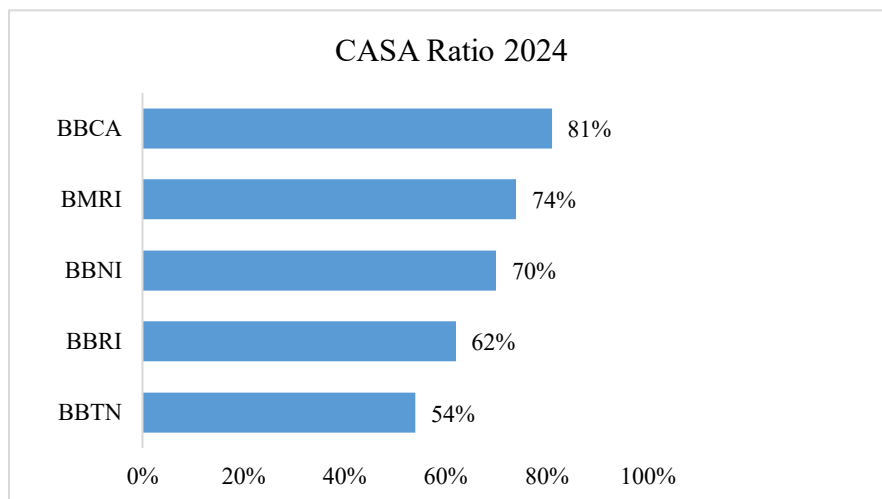
Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi. Dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi. Salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk penarikan dana oleh nasabah dan pembayaran kewajiban lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor terhadap bank.

Salah satu indikator utama dalam menilai likuiditas bank adalah rasio *Current Account Savings Account* (CASA), yang mencerminkan proporsi dana murah dalam total Dana Pihak Ketiga (DPK). CASA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank lebih banyak mendapatkan dana dari tabungan dan giro, yang memiliki biaya bunga lebih rendah dibandingkan deposito berjangka. Semakin tinggi rasio CASA, semakin rendah biaya dana (*cost of fund*) yang harus ditanggung oleh bank, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya di industri perbankan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) merupakan salah satu bank yang memiliki peran penting dalam sektor pembiayaan perumahan di Indonesia.

Namun, jika dibandingkan dengan bank-bank lain dalam kelompok KBMI 4, rasio CASA BTN cenderung berada di tingkat yang lebih rendah.

Adapun grafik kinerja CASA rasio bank BTN dan bank KBMI 4 sebagai berikut :



GAMBAR 1. 1
CASA RASIO PERBANKAN 2024

Sumber : CNBC Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Data diolah), 2025

Berdasarkan data di atas sampai dengan tahun 2024, CASA BTN berada di kisaran 35-40%, jauh di bawah BRI, Mandiri, dan BNI yang memiliki CASA di atas 60%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan BTN masih didominasi oleh sumber dana yang berbiaya tinggi, yang berpotensi berdampak pada efisiensi operasional serta daya saing bank. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan nasional menghadapi sejumlah tantangan, seperti dampak pandemi COVID-19, perubahan kebijakan suku bunga oleh Bank Indonesia, dan peningkatan digitalisasi layanan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja likuiditas BTN berdasarkan rasio CASA (*Current Account Savings Account*) selama periode 2020-2024.

Selain itu, rendahnya rasio CASA BTN dibandingkan dengan bank-bank lain dalam kelompok KBMI 4 dapat menjadi indikasi bahwa strategi penghimpunan dana BTN masih kurang optimal. Faktor-faktor seperti ketergantungan pada deposito berjangka, persaingan dalam industri perbankan, serta preferensi nasabah dalam menempatkan dana menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Jika kondisi ini terus berlanjut, BTN dapat menghadapi tekanan likuiditas yang lebih besar, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perubahan kebijakan moneter yang bisa berdampak pada suku bunga serta perilaku nasabah dalam menyimpan dana mereka.

Dampak rasio CASA pada likuiditas bank sangat kuat dan langsung. Dana dari akun tabungan dan giro (CASA) mudah diakses dan hemat biaya. Semakin tinggi rasio CASA, semakin murah kebutuhan likuiditas harian, termasuk penarikan layanan pelanggan, penyelesaian transaksi antar bank, pembayaran pinjaman, dan kewajiban lainnya. Bank dengan kondisi CASA yang lebih tinggi lebih stabil untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan mendadak daripada bank yang mengandalkan setoran waktu.

Rasio CASA mengurangi tekanan pada likuiditas. Karena dana CASA memiliki suku bunga rendah, bank tidak harus membayar sejumlah besar biaya untuk mempertahankan dana ini. Ini mengurangi tekanan biaya dalam mengelola likuiditas. Bank yang terlalu bergantung pada deposito berjangka harus membayar suku bunga yang lebih tinggi dan jika dana ditarik, bank sangat tertekan untuk menemukan sumber likuiditas baru.

Dalam selama krisis ekonomi bank dengan ikatan CASA yang tinggi telah terbukti lebih tahan untuk melawan penarikan yang besar. Dengan rasio CASA yang tinggi, bank dapat lebih fleksibel dalam memperluas penyaluran kredit, lebih aktif bertransaksi di pasar antarbank tanpa mendapatkan resiko likuiditas internal, serta lebih mudah menjaga rasio-rasio prudensial seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan nasional menghadapi sejumlah tantangan, seperti dampak pandemi COVID-19, perubahan kebijakan suku bunga oleh Bank Indonesia dan peningkatan digitalisasi layanan perbankan. Perubahan ini berpengaruh terhadap perilaku nasabah dalam memilih produk perbankan, termasuk dalam menentukan apakah akan menyimpan dana dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito berjangka. Dengan demikian, sangat penting bagi BTN untuk melakukan evaluasi terhadap strategi pengumpulan dana murah demi meningkatkan rasio CASA dan memperkuat likuiditasnya, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja likuiditas berdasarkan rasio CASA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tren perkembangan CASA BTN, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi strategis bagi pengelolaan likuiditas bank di masa mendatang.

Selain itu, penelitian tentang rasio CASA di perbankan Indonesia lebih banyak terfokus pada bank-bank besar yang memiliki rasio CASA tinggi, seperti

BCA, Mandiri, dan BRI. Studi sebelumnya yang membahas likuiditas perbankan sering kali lebih fokus pada aspek-aspek seperti rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), kecukupan modal, atau profitabilitas. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran rasio CASA pada Bank BTN, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui analisis yang lebih mendalam mengenai rasio CASA dalam kondisi likuiditas BTN dibandingkan dengan bank-bank lain.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat BTN memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Sebagai bank yang mengutamakan pembiayaan perumahan, BTN memiliki struktur pendanaan yang lebih banyak bergantung pada deposito berjangka daripada menggunakan dana murah. Ketergantungan ini dapat berdampak pada biaya dana (*cost of fund*) yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi efisiensi operasional dan daya saing bank dalam industri perbankan nasional.

Sumber pendapatan utama Bank BTN berasal dari pembiayaan KPR, yang memiliki margin rendah akibat dominasi subsidi KPR, serta berjangka panjang (10–20 tahun). Agar margin laba bersih tetap terjaga, BTN memerlukan dana murah (CASA) dalam jumlah besar untuk menekan biaya dana (*cost of fund*). Karena karakteristik KPR tidak otomatis menarik dana murah, BTN harus aktif mengembangkan CASA, bukan hanya mengandalkan nasabah KPR yang sudah ada. Jika rasio CASA pada BTN tetap di bawah rata-rata industri, bank ini berisiko menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai pentingnya kinerja likuiditas khususnya rasio CASA, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Likuiditas berdasarkan Rasio CASA (*Current Account Savings Account*) (Studi kasus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Periode 2020-2024**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Giro dan Tabungan pada PT Bank Tabungan Negara periode 2020-2024;
2. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara periode 2020-2024;
3. Bagaimana perkembangan rasio CASA (*Current Account Savings Account*) pada PT Bank Tabungan Negara periode 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perkembangan Giro dan Tabungan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam periode 2020-2024;
2. Perkembangan dana pihak ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam periode 2020-2024;
3. Perkembangan rasio CASA (*Current Account Savings Account*) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam periode 2020-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Analisis Laporan Keuangan dan Manajemen Dana Bank, terutama terkait dengan rasio likuiditas *Current Account Savings Account* (CASA) sebagai indikator penting dalam perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman serta pengalaman dalam menganalisis rasio likuiditas berdasarkan rasio CASA pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

2. Bagi Jurusan

Memberikan referensi tambahan bagi jurusan dalam mengembangkan kajian akademik terkait analisis laporan keuangan dan manajemen dana bank. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di industri perbankan.

3. Bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Memberikan wawasan mengenai analisis rasio CASA (*Current Account Savings Account*) sebagai indikator likuiditas, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan strategi dalam pengelolaan dana pihak ketiga guna

meningkatkan efisiensi dan daya saing bank.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang likuiditas perbankan berdasarkan analisis rasio CASA (*Current Account Savings Account*) serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasio tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.btn.co.id dan telah diaudit. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2025. Adapun rencana kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

